

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lembaga perbankan merupakan salah satu punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Menurut UU No. 10 tahun 1998, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Peranan bank sangat berkontribusi bagi pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, namun kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Simpanan dari masyarakat tersebut dalam bentuk giro, tabungan, ataupun deposito berjangka.

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara penggunaan dana tersebut secara optimal. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

bank yang bersangkutan. Adapun besarnya jumlah dana pihak ketiga diperoleh dengan cara menjumlahkan giro, tabungan, dan deposito.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitian ini diartikan dengan dana pihak ketiga terhadap laba operasional. Hal ini timbul akibat berubahnya tingkat bunga akan menurunkan nilai pasar surat berharga yang terjadi pada saat bank membutuhkan likuiditas. Resiko terjadi apabila untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut harus menjual surat-surat berharga yang dimiliki bank. Resiko tingkat bunga juga terjadi manakala bank menerima simpanan untuk jangka waktu lebih lama dengan tingkat bunga yang relatif tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Resiko yang timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif.

Menurut Kuncoro & Suhardjono dalam skripsi Rizqa Putri, **Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, bank perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.**¹

Dana pihak ketiga yang dihimpun tersebut kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman (kredit). Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba yang diperoleh dari pendapatan bunga. Dimana pendapatan bunga ini akan menjadi salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank.

¹ Risqa Putri, **Analisis Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal Pada Penyaluran Kredit**, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan, 2018, Hal. 12.

Penelitian terdahulu oleh Restina Napitupulu (2014) diperoleh bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap laba operasional. Penelitian terdahulu oleh Marwat Azhar (2012) diperoleh bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional.

Penelitian tentang Pengaruh Dana Pihak terhadap Laba Operasional telah pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Restina Napitupulu (2014) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank SUMUT KCP Deli Tua dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap laba operasional.
2. Penelitian yang dilakukan Marwat Azhar (2012) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank Mandiri KCP Medan Iskandar Muda dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional.

Penelitian ini merupakan replikasi dari pada penelitian Restina Napitupulu adalah berada di PT Bank SUMUT KCP Deli Tua sedangkan penelitian ini berada di PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, penelitian Restina Napitupulu dimulai pada tahun 2014-2018 sedangkan penelitian ini dimulai pada tahun 2012-2019.

Adapun keadaan perkembangan dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) dengan laba operasional yang diperoleh PT Bank SUMUT Kantor Pusat pada Tahun 2012-2019 tertera pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, Deposito) dan Laba Operasional yang Diperoleh PT Bank SUMUT Kantor Pusat Periode 2012-2019 (Dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	TOTAL DANA PIHAK KETIGA	TOTAL LABA OPERASIONAL
2012	1	Rp 16.983.010	Rp 100.538
	2	Rp 17.775.801	Rp 246.410
	3	Rp 18.271.982	Rp 395.307
	4	Rp 15.040.766	Rp 619.516
2013	1	Rp 17.190.419	Rp 198.225
	2	Rp 18.099.972	Rp 414.428
	3	Rp 19.208.170	Rp 622.388
	4	Rp 15.943.043	Rp 731.753
2014	1	Rp 18.678.440	Rp 179.926
	2	Rp 20.051.852	Rp 353.086
	3	Rp 20.990.149	Rp 530.957
	4	Rp 17.854.938	Rp 607.474
2015	1	Rp 21.392.911	Rp 163.737
	2	Rp 22.653.854	Rp 319.596
	3	Rp 23.345.812	Rp 474.055
	4	Rp 18.144.550	Rp 616.116
2016	1	Rp 21.848.747	Rp 146.157
	2	Rp 24.007.703	Rp 322.973
	3	Rp 23.577.555	Rp 626.771
	4	Rp 19.198.858	Rp 788.808
2017	1	Rp 23.734.045	Rp 206.163
	2	Rp 25.990.428	Rp 407.048
	3	Rp 27.323.667	Rp 614.568
	4	Rp 21.187.317	Rp 836.565
2018	1	Rp 26.718.689	Rp 196.430
	2	Rp 26.209.378	Rp 240.520
	3	Rp 23.018.822	Rp 505.662
	4	Rp 20.240.160	Rp 684.003
2019	1	Rp 22.914.663	Rp 190.257
	2	Rp 25.304.937	Rp 336.076
	3	Rp 26.206.704	Rp 517.272
	4	Rp 23.075.549	Rp 732.634

Sumber data : www.banksumut.com

Berdasarkan data pada tabel 1.1 yang diperoleh dari PT Bank SUMUT Kantor Pusat, jumlah dana dana pihak ketiga pada tahun 2012 triwulan ke 1 sebesar Rp16.983.010,- dengan laba operasional sebesar Rp100.538,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 2 sebesar Rp17.775.801,- dengan laba operasional sebesar Rp246.410,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 3 sebesar Rp18.271.982,- dengan laba operasional sebesar Rp395.307,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 4 sebesar Rp15.040.766,- dengan laba operasional sebesar Rp619.516,-.

Pada tahun 2013 jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 1 sebesar Rp17.190.419,- dengan laba operasional sebesar Rp198.225,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 2 sebesar Rp18.099.972,- dengan laba operasional sebesar Rp414.428,- jumlah dana pihak ketiga triwulan ke 3 sebesar Rp19.208.170,- dengan laba operasional sebesar Rp622.388,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 4 sebesar Rp15.943.043,- dengan laba operasional sebesar Rp731.753,-.

Pada tahun 2014 jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 1 sebesar Rp18.678.440,- dengan laba operasional sebesar Rp179.926,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 2 sebesar Rp20.051.852,- dengan laba operasional sebesar Rp353.086,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 3 sebesar Rp20.990.149,- dengan laba operasional sebesar Rp530.957,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 4 sebesar Rp17.854.938,- dengan laba operasional sebesar Rp607.474,-.

Pada tahun 2015 jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 1 sebesar Rp21.392.911,- dengan laba operasional sebesar Rp163.737,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 2 sebesar Rp22.653.854,- dengan laba operasional sebesar Rp319.596,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 3 sebesar Rp23.345.812,-

dengan laba operasional sebesar Rp474.055,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 4 sebesar Rp18.144.550,- dengan laba operasional sebesar Rp616.116,-.

Pada tahun 2016 jumlah dana dan pihak ketiga triwulan ke 1 sebesar Rp21.848.747,- dengan laba operasional sebesar Rp146.157,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 2 sebesar Rp24.007.703,- dengan laba operasional sebesar Rp322.973,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 3 sebesar Rp23.577.555,- dengan laba operasional sebesar Rp626.771,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 4 sebesar Rp19.198.858,- dengan laba operasional sebesar Rp788.808,-.

Pada tahun 2017 jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 1 sebesar Rp23.734.045,- dengan laba operasional sebesar Rp206.163,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 2 sebesar Rp25.990.428,- dengan laba operasional sebesar Rp407.048,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 3 sebesar Rp27.323.667,- dengan laba operasional sebesar Rp614.568,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 4 sebesar Rp21.187.317,- dengan laba operasional sebesar Rp836.565,-.

Pada tahun 2018 jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 1 sebesar Rp26.718.689,- dengan laba operasional sebesar Rp196.430,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 2 sebesar Rp26.209.378,- dengan laba operasional sebesar Rp240.520,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 3 sebesar Rp23.018.822,- dengan laba operasional sebesar Rp505.662,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 4 sebesar Rp20.240.160,- dengan laba operasional sebesar Rp684.003,-.

Pada tahun 2019 jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 1 sebesar Rp22.914.663,- dengan laba operasional sebesar Rp190.257,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 2 sebesar Rp25.304.937,- dengan laba operasional sebesar

Rp336.076,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 3 sebesar Rp26.206.704,- dengan laba operasional sebesar Rp517.272,- jumlah dana dana pihak ketiga triwulan ke 4 sebesar Rp23.075.549,- dengan laba operasional sebesar Rp732.634,- (*dalam jutaan rupiah*).

Dalam teori Kasmir laba operasional akan meningkat seiring bertambahnya DPK yang diperoleh perbankan, namun pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat pada tahun 2012-2019 diketahui pada saat DPK menurun pada tahun 2012 triwulan ke 4 laba operasional mengalami peningkatan, dan pada tahun 2018 triwulan pertama DPK meningkat laba operasional mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya maka data tersebut disajikan pada Tabel 1.1.

Dari isi Tabel 1.1.dapat diketahui fenomena pada perusahaan yang diteliti, maka tertarik untuk membahas hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Operasional yaitu variable dependen adalah laba operasional dan variable independen adalah dana pihak ketiga dengan membahasnya dalam suatu tulisan skripsi yang berjudul: **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PTBANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN.**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Porolehan Laba Operasional Pertriwulan pada Bank SUMUT Kantor Pusat dari tahun 2012-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada penulisan Tugas Akhir ini, tujuan yang ingin dicapai adalah :untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional PT Bank SUMUT Kantor Pusat dari tahun 2012-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga dengan laba operasional.
- 2) Untuk menjadi masukan kepada PT Bank SUMUT Kantor Pusat dalam hal pencapaian dana.
- 3) Sebagai sarana informasi bagi masyarakat mengenai besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun dengan besarnya laba operasional pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat.
- 4) Sebagai bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa HKBP Nommensen Medan khususnya Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

BAB 2

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu juga bank dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan **“Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya.”**²

Sedangkan dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan dalam buku Kasmir, bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

² Kasmir, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Rajawali Pers: Jakarta, 2012, Hal. 37.

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.³

Menurut Pratama dalam skripsi penelitian Dwi Fajar Febrianto:

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (deficit unit). Melalui bank yang kelebihan dana, maka dana tersebut dapat disalurkan ke pihak-pihak yang memerlukan dan akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.⁴

Menurut Hamonangan Siallagan:

Bank didefinisikan oleh Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atau UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.⁵

2.2. Jenis Bank

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu :

1. Bank Umum

Pergertian bank umum sesuai dengan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum dalam arti dapat memberikan seluruh jasa

³ **Ibid**, Hal. 13.

⁴ Dwi Fajar Febrianto, **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan Bopo Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit**, Skripsi, Universitas Diponegoro: Semarang, 2013, Hal. 18.

⁵ Hamonangan Siallagan, **Akuntansi Perbankan**, Edisi Pertama, Universitas HKBP Nommensen: Medan, 2019, Hal. 1.

perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut sebagai bank komersil (*commercial bank*).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang- Undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.3. Fungsi Bank Umum

Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 pasal 3 yang selanjutnya diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, menjelaskan bahwa fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Berarti bahwa bank umum sebagai bagian dari perbankan Indonesia juga memiliki fungsi yang sama. Salah satu fungsi utama bank umum adalah kesanggupannya menciptakan dan menyalurkan uang. Hal ini dilakukan dengan kegiatan menghimpun dana, memberikan pinjaman, investasi dan kerjasama dengan sentral bank.

1. Fungsi Bank Umum sebagai Penghimpun Dana

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 pasal 6 yang selanjutnya diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, usaha bank umum salah satunya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, tabungan dan/atau lainnya. Yang dimaksud dengan simpanan menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang selanjutnya diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998

pasal 1 adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan/atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Fungsi Bank Umum sebagai Penyalur Kredit

Dana yang berhasil dihimpun bank umum kemudian disalurkan kembali melalui pemberian kredit. Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Pemberian kredit dilakukan oleh bank umum untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya sebagai perusahaan yang harus bekerja atas dasar financial.

3. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan sistem moneter bagi masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih cepat, mudah, dan murah.

4. Penyimpanan Barang Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah salah satu jasa yang paling awal ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti, perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang disebut safe deposit box.

2.4. Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir **sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya.**⁶ Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank mencari keuntungan.

Dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

a) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam bank belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pegang saham lama. Akan tetapi, jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru tersebut di pasar modal. Disamping itu pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan.

Adapun pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

⁶ Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Grafindo Persada: Jakarta, 2009, Hal. 65.

- 1) Setoran modal dari pemegang saham.
- 2) Cadangan laba, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun yang lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
- 3) Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain.

b) Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi, pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri.

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Simpanan Giro
- 2) Simpanan Tabungan
- 3) Simpanan Deposito

Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan dari bunga dan kemudahan atau keamanan uangnya.

c) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.

Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
- b. Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.5. Sumber Dana Pihak Ketiga

Salah satu sumber pendanaan bank adalah berasal dari masyarakat (pihak ketiga) sering disebut sebagai sumber dana pihak ketiga. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling penting bagi kelangsungan operasional bank. Bank harus berusaha bagaimana agar dapat menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dananya di bank. Asal bank tersebut dapat menarik minat para penyimpan dengan menerapkan strategi yang tepat yang dimilikinya sumber dana pihak ketiga ini tidak terlalu sulit untuk diperoleh. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Pengertian sumber dana pihak ketiga menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dalam buku Kasmir Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya:

1. Giro

Pengertian simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Pengertian dapat ditarik setiap saat diartikan bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi. Sedangkan pengertian penarikan adalah diambilnya uang tersebut dari rekening giro sehingga menyebabkan giro tersebut berkurang jumlahnya, baik ditarik secara tunai maupun secara nontunai.

Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan cek dan bilyet giro. Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya adalah dengan menggunakan cek. Sedangkan untuk penarikan nontunai adalah dengan menggunakan bilyet giro. Pemilik rekening giro juga dapat menggunakan sarana penarikan lainnya seperti surat pernyataan atau surat kuasa yang ditandatangani di atas materai. Pemilik rekening giro disebut girant dan kepada setiap girant akan diberikan imbalan bunga berupa jasa giro yang besarnya tergantung bank yang mengeluarkannya. Bagi bank giro merupakan dana murah karena imbalan bunga yang diberikan kepada girant merupakan bunga yang paling rendah jika dibandingkan dengan suku bunga simpanan lainnya.

2. Tabungan

Pengertian simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pengertian penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk menarik uang yang disimpan di rekening tabungan antar satu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai pula dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan si penabung.

3. Deposito

Pengertian deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Artinya, jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu yang telah ditetapkan misalnya tiga bulan, maka uang tersebut dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

Sarana atau alat untuk menarik uang yang disimpan didepositokan sangat tergantung dari jenis depositonya. Artinya setiap jenis deposito mengandung beberapa perbedaan sehingga diperlukan sarana yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk deposito berjangka menggunakan bilyet deposito, sedangkan untuk sertifikat deposito menggunakan sertifikat deposito.⁷

a. Pendapatan Operasional Bank

Menurut Hery pendapatan adalah penerimaan pendapatan/ dana akibat penyerahan barang atau jasa dalam usaha mencapai laba.

Pendapatan operasional secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Hasil bunga

Hasil bunga adalah pendapatan bunga bank dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank.

2. Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi adalah pendapatan yang diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lain-lainnya.

3. Pendapatan valuta asing lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan efek-efek lainnya.

4. Pendapatan lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan lainnya merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan

⁷ Kasmir, Op.Cit., Hal. 16.

operasional bank yang tidak termasuk kedalam rekening. Pendapatan diatas misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki.⁸

Menurut Fahmi dalam skripsi Ayu Ika Ningrum;

Sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi 3 sumber yaitu:

- 1. Dana yang berasal dari modal sendiri. Sumber dana ini sering disebut dana pihak I yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain.**
- 2. Dana yang berasal dari pinjaman. Sumber dana ini sering disebut sumber dana II, yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.**
- 3. Dana yang berasal dari masyarakat. Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak III, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.⁹**

2.6. Laba Bank

Laba merupakan kelebihan pendapatan, hasil, atau harga jual diatas biaya-biaya yang terlibat, setiap manfaat keuangan yang berasal dari suatu kegiatan komersial, dari praktek suatu profesi, atau dari suatu transaksi pribadi (Kamus istilah akuntansi, 1985). Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut Henry Simamora (2002) dalam penelitian Luh Puspawati dkk, **Laba adalah membandingkan antara pendapatan dengan beban, kalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.**¹⁰

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan diatas biaya-biayaanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk

⁸ Hery, **Analisis Kinerja Manajemen (*The Best Financial Analysis*)**, Grasindo: Jakarta, 2014, Hal. 24.

⁹ Ayu Ika Ningrum, **Analisis Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Profitabilitas**, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan, 2019, Hal. 14.

¹⁰ Luh Puspawati et.al. **Jurnal Penelitian, Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba**, Universitas Pendidikan Ganesha: Jakarta, 2016, Hal 142.

pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Jadi untuk mengetahui terlebih dahulu nilai seluruh pendapatan dan nilai biaya secara keseluruhan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengorganisasi bisnis dan sebaliknya.

Menurut Themin dalam skripsi Muhammad Arief Juanda, **laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.**¹¹

2.7. Laba Operasional Bank

Menurut Hery **laba operasional adalah “Selisih antara laba bruto dengan beban operasional.**¹²

Laba operasional bank terdiri dari :

1. Pendapatan Operasional Bank

Pendapatan operasional diperoleh dari pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional lainnya.

2. Beban operasional bank

Beban operasional menurut Bank Indonesia berdasarkan Buku Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan Bank Umum yang dimasukkan ke dalam beban operasional adalah semua biaya-biaya dalam rupiah dan valuta asing yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha bank.

2.8. Laporan Keuangan Bank

¹¹ Muhammad Arief Juanda, **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Yang Diberikan dan Kredit Non Lancar Terhadap Laba**, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan, 2019, Hal. 14.

¹² Hery, **Op.Cit.**, Hal. 205.

Menurut Kasmir dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya “**setiap perusahaan, bank maupun non bank pada satu periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dan menginformasikannya kepada pemilik, manajemen, maupun kepada pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap laporan tersebut.**”¹³⁾

Laporan keuangan bank menunjukkan keadaan keuangan suatu bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan tersebut akan dapat dilihat bagaimana kondisi bank yang sebenarnya. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dengan melihat laporan keuangan tersebut manajemen dapat mengambil keputusan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan dalam rangka memperbaiki kondisi keuangan bank ke arah yang lebih baik lagi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, **menyatakan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.**¹⁴⁾

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, **laporan keuangan bertujuan:**

1. **Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.**
2. **Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.**
3. **Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.**¹⁵⁾

¹³ Kasmir, *Op.Cit.*, Hal. 23.

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2009, Hal. 105.

¹⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat: Jakarta, 2009, Hal. 3.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Di dalam laporan keuangan juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti diatas tergambar dalam laporan keuangan yang disebut neraca.

Laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam masa periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan selama periode tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba/rugi.

Menurut Ismail dalam penelitian Yansen Siahaan dkk, **Laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:**

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen dan kontijensi merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam satu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.¹⁶

2.9. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, tertera pada Tabel 2.1

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Restina Napitupulu, 2014	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional Pada PT BANK SUMUT KCP DELI TUA	Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memberikan pengaruh positif terhadap laba operasional. Ini berarti jika dana pihak ketiga bertambah maka kemungkinan laba operasional bertambah. Maka pada dasarnya dana pihak ketiga bernilai positif terhadap

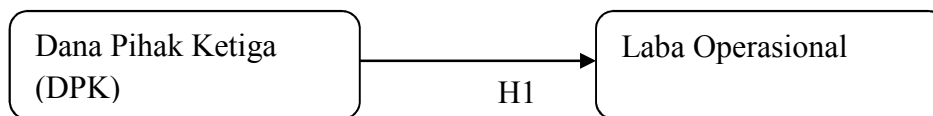
¹⁶ Yansen Siahaan et.al. Jurnal Penelitian, **Pengaruh Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Jakarta, 2015, Hal. 3.

			laba operasional.
2	Marwat Azhar, 2012	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional Pada PT BANK MANDIRI KCP MEDAN ISKANDAR MUDA	Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,26 yang menunjukkan hubungan yang rendah dimana angka R atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0676 berada diantara $0 \leq R^2 \leq 1$. Artinya variabel X (DPK) berpengaruh terhadap variabel Y (laba bersih) sebesar 6,76% sedangkan sisanya 93,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

2.10. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Banyak faktor yang mempengaruhi turun dan naiknya Laba pada sebuah Bank, namun berdasarkan

pengamatan yang dilakukan penulis turun naiknya Laba Operasional Pada Bank Sumut Pusat, salah satu faktornya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK).



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.11. Hipotesis

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan Penelitian lanjut, Hipotesis pada penelitian ini adalah; Hipotesis Alternatif, Hipotesis kerja kerap juga disebut hipotesis alternative (Ha). Namun ada kalanya hipotesis disimbolkan dengan H1. Jadi hipotesis kerja ini berfungsi untuk menyatakan hubungan antara variable X dan Y. Hipotesis ini juga menunjukkan adanya perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis ini menjelaskan adanya hubungan antara variable dengan variable lain.

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Laba Operasional pada Bank Sumut Pusat.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa **objek penelitian adalah: “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”**.¹⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Laba Operasional sebagai variabel dependen dan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel independen.

3.2. Jenis dan Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi menyatakan bahwa **Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.**¹⁸ Sumber data dalam Tugas Akhir ini adalah data dana pihak ketiga dan laba operasional PT Bank SUMUT melalui laporan keuangan bank yang bersumber dari publikasi pada www.banksumut.com diakses 01 Februari 2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sanusi menyatakan bahwa **Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat**

¹⁷ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D**, IKAPI: Bandung, 2016, Hal. 38.

¹⁸ Sanusi, Anwar. **Metode Penelitian Bisnis**, Salemba Empat: Jakarta, 2011, Hal. 104.

kesimpulan.¹⁹ Dalam Tugas Akhir ini yang menjadi populasinya adalah sumber dana bank PT Bank SUMUT Kantor Pusat.

3.3.2. Sampel

Menurut Sanusi menyatakan bahwa **sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih.**²⁰ Sampel juga sering disebut “contoh” yaitu himpunan bagian (*Subset*) dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Sampel yang diambil untuk penulisan ini adalah dana pihak ketiga dalam triwulan pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat periode 2012-2019.

Teknik pengambilan sampel pada Tugas Akhir ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sanusi menyatakan bahwa **Purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.**²¹ Dimana pengambilan sampel berdasarkan suatu criteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menyajikan laporan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan 2012-2019
2. Perusahaan tersebut menghasilkan laba yang positif setiap tahun selama periode penelitian 2012-2019
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.

¹⁹ **Ibid**, Hal. 87.

²⁰ **Loc.Cit**

²¹ **Ibid**, Hal. 95.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi operasional pada variable yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka lebih mudah untuk diukur. Variable yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.4.1. Variabel Dependen

Variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasional . Rumus yang digunakan untuk mencari Laba Operasional yaitu :

Laba Operasi = Laba Kotor – biaya operasi – penyusutan – Amortisasi

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga. Rumus yang digunakan untuk mencari dana pihak ketiga yaitu:

Dana Pihak Ketiga (DPK) = Giro + Tabungan + Simpanan Berjangka (Deposit).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Sanusi, **Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.**²² Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat perusahaan dan sebagainya. Penelitian dilakukan dengan

²² **Ibid**, Hal. 104.

cara mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen dari perusahaan, kemudian diolah dan dianalisa lebih lanjut untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga akan didapati gambaran yang jelas mengenai objek penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan tentang perkembangan Dana Pihak Ketiga dan Laba Operasional Pada PT Bank Sumut Kantor Pusatmaka digunakan statistik deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Termasuk dalam statistic deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standar deviasi” (*Sanusi, 2011:116*). Tahap ini dilakukan dengan cara data-data statistik yang dikumpulkan dibuat dalam bentuk tabulasi, yaitu menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat meringkas semua data yang akan dianalisis. Untuk lebih memahaminya, table tersebut digambarkan dalam sebuah grafik yang menjelaskan mengenai perkembangan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Tahap selanjutnya adalah menggunakan regresi linear. Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variable lainnya. Variabel yang

mempengaruhi disebut variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga. Variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen yaitu Laba Operasional.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, dilakukan agar model regresi signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji; Normalitas, dan Autokorelasi.

1. Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Menurut Ikhsan et.al. (2014:186) uji normalitas dapat dideteksi dengan analisis statistik melalui uji kolmogrov smirnov (K-s) mengungkapkan bahwa ketentuan uji kolmogrov smirnov jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka distribusi data normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan \leq dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS.

2. Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independennya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan dapat dilihat sebagai berikut:

Aotukorelasi

> 1	Ada autokorelasi
1,1 - 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,9	Tanpa kesimpulan
> 2,9	Ada autokorelasi

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara dua variabel. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba operasional pada PT Bank Sumut Kantor Pusat.

Regresi merupakan alat analisis statistik yang dapat memberikan peneliti untuk mengetahui apakah pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba operasional pada tahun 2012-2019.

Adapun persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel terikat atau peubah akibat

X = Variabel bebas atau peubah sebab

a = Konstanta

b = Koefisien

Variabel penelitian terdiri dari:

- a. Variabel independen atau variabel X (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen. Variabel bebas (independen variabel) atau variabel X yaitu jumlah dana pihak ketiga.
- b. Variabel dependen atau variabel Y (variabel terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen variabel) atau variabel Y yaitu laba operasional.

Koefisien regresi a untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Keterangan:

a = Koefisien regresi

n = Jumlah periode

$\sum Y_i$ = Jumlah laba operasional pada PT Bank SUMUT

$\sum X_i$ = Jumlah dana pihak ketiga pada PT Bank SUMUT

Koefisien regresi b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

n = Jumlah periode

$\sum Y_i$ = Jumlah laba operasional pada PT Bank SUMUT

$\sum X_i$ = Jumlah dana pihak ketiga pada PT Bank SUMUT

3.7.2. Uji Signifikan Parameter Individual /Uji T

Uji t merupakan suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika $H_0 : b_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika $H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Derajat Keyakinan ($\alpha = 5\%$) yaitu :

1. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
2. Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

3.7.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (KD) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel lain (variabel terikat Y), dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah dana pihak ketiga terhadap laba operasional. Pengujian Koefisien Determinasi merupakan kuadrat koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam persen dengan menggunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

1. Jika $KD = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.
2. Jika nilai $KD = 1$, berarti variasi naik/turunnya variabel Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel X.
3. Jika nilai KD berada diantara 0 dan 1, maka besarnya pengaruh variabel X terhadap variasi naik/turunnya variabel Y sesuai dengan nilai KD itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

